

## PELATIHAN PENGAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK GURU PAUD KECAMATAN SADANANYA KABUPATEN CIAMIS

Lystiana Nurhayat Hakim\*

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Perjuangan Tasikmalaya  
Jl. Peta no.177 Kota Tasikmalaya, 46115

\* Penulis Korespondensi : lystiananurhayat@unper.ac.id

### Abstrak

*Permasalahan pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia adalah kurangnya akses pada penggunaan Bahasa Inggris dalam kehidupan nyata sehari-hari siswa di masyarakat. Dengan demikian hal ini membuat siswa kesulitan untuk menyikapi belajar Bahasa Inggris sebagai sesuatu yang berguna untuk kehidupan sehari-harinya. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah meletakkan dasar yang kuat dalam dasar-dasar pengembangan kemampuan belajar bahasa Inggris di tingkat pendidikan dasar akan memungkinkan siswa mencapai tingkat kemampuan belajar bahasa Inggris yang baik dan efisien di tingkat pendidikan selanjutnya. Selain itu untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar bahasa Inggris dan solusi pemecahan masalah pembelajaran bahasa Inggris untuk guru SD di Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis. Berdasarkan tujuan tersebut, pelatihan ini menggunakan metode lecturing pada sesi seminar dan practice pada sesi workshopnya. Sebagian guru bahasa Inggris SD di Kecamatan Sadananya tidak mempunyai pengetahuan mengenai pengajaran bahasa Inggris ditingkat dasar. Para guru bahasa Inggris disana juga tidak pernah mengimplementasikan pengajaran yg kreatif dan inovatif. Hal ini dikarenakan mereka tidak memiliki pengetahuan serta pengalaman dalam mengimplementasikannya, buku serta artikel yang mereka baca pun kurang relevan sehingga banyak dari mereka yang kurang memahami bagaimana cara mengimplementasikannya, ditambah dengan dengan background pendidikan mereka yang bukan S1 Pendidikan Bahasa Inggris.*

**Kata kunci:** Bahasa Inggris, Guru PAUD, Pelatihan, Pengajaran

### Abstract

*The problem with learning English in Indonesia is the lack of access to the use of English in the real life of students in the community. Thus, this makes it difficult for students to respond to learning English as something useful for their daily lives. The aim of this community service is to lay a solid foundation in the basics of developing English learning skills at the basic education level which will enable students to achieve a good and efficient level of English learning ability at the next level of education. In addition, to improve teacher skills in teaching English and problem solving solutions for learning English for elementary school teachers in Sadananya District, Ciamis Regency. Based on these objectives, this training uses the lecturing method in seminar sessions and practice*

*in the workshop sessions. Some elementary school English teachers in Sadananya District do not have knowledge of teaching English at the basic level. The English teachers there also never implement creative and innovative teaching. This is because they do not have the knowledge and experience in implementing it, the books and articles they read are less relevant so that many of them do not understand how to implement it, coupled with their educational backgrounds who are not bachelor of English Education.*

**Keywords:** *Keyword 1, Keyword 2, Keyword 3 (max.5 keywords, alphabetical order)*

## **1. Pendahuluan**

Pemerintah Indonesia mengakui bahwa bahasa Inggris sangat penting dalam sistem pendidikan yang telah berlangsung selama beberapa tahun terakhir. Bahasa Inggris memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam dunia modern dan menjadi salah satu alat komunikasi yang sangat penting dalam hubungan internasional, dengan mempunyai kemampuan berbahasa Inggris yang baik akan memberikan keuntungan bagi para pelajar dan generasi muda. Dalam hal ini pemerintah Indonesia kemudian diharapkan memberi kebijakan tersebut untuk mengenalkan pelajaran bahasa Inggris di Sekolah-sekolah Dasar. Cameron (2001) membahas tentang perbedaan antara pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing untuk pembelajar anak-anak dan dewasa adalah: (1) sebagai seorang pembelajara, anak-anak lebih antusias dan bersemangat. (2) Mereka ingin menyenangkan gurunya dibandingkan teman dalam kelompoknya. (3) Mereka akan melakukan aktivitas yang diberikan guru walaupun mereka kurang mengerti mengapa dan bagaimana. (4) Mereka lebih mudah untuk kehilangan minat belajar dan susah untuk menjaga dirinya untuk tetap termotivasi untuk belajar ketika dia menemukan kesulitan dalam belajar. (5) Mereka tidak mempunyai akses yang sama sebagaimana pembelajar dewasa terhadap meta-language yang digunakan guru untuk menjelaskan tentang tata bahasa atau wacana. (6) Mereka tidak malu-malu dalam belajar bahasa asing sehingga membantu mereka untuk memperoleh bahasa baru. Dengan mengetahui karakteristik dari pembelajar anak-anak diharapkan guru dapat memikirkan tentang bahasa dan menciptakan cara yang tepat untuk mengajarkan bahasa Inggris untuk anak-anak di kelas.

Bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia untuk tingkat sekolah dasar menghadapi banyak masalah serius. Salah satu masalah yang paling utama yaitu kurangnya akses pada penggunaan Bahasa Inggris dalam kehidupan nyata sehari-hari siswa di masyarakat. Dengan demikian hal ini membuat siswa kesulitan untuk menyikapi belajar Bahasa Inggris sebagai sesuatu yang berguna untuk kehidupan sehari-harinya.

Masalah yang kedua yaitu berhubungan dengan kata-kata dalam Bahasa Inggris dimana penulisannya berbeda dengan pengucapannya. Hal ini membuat sulit siswa untuk belajar Bahasa Inggris. Siswa akan merasa bingung ketika dia menemukan kata yang tertulis dalam bahasa Inggris. Siswa tidak akan dapat langsung mengucapkannya atau membacanya dengan benar sebagaimana pengucapannya dalam Bahasa Inggris.

Masalah selanjutnya adalah masalah kompetensi guru pengajar bahasa Inggris di SD. Berdasarkan data yang diperoleh penulis, di beberapa SD yang ada di wilayah Kabupaten Ciamis pengajar bahasa Inggris untuk SD ini adalah guru kelas yang diberi tugas untuk mengajarkan bahasa Inggris. Kebanyakan dari Guru kelas tersebut tidak mempunyai latar belakang pendidikan bahasa Inggris. Mereka hanya mempunyai pengalaman belajar bahasa Inggris ketika mereka sekolah di SPG

atau SMA. Hal ini menyulitkan mereka dalam mengajarkan bahasa Inggris, karena mereka tidak mengetahui prinsip-prinsip dasar pengajaran bahasa Inggris, terutama pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak. Dengan tidak tersedianya guru bahasa Inggris di SD yang kompeten di bidangnya, strategi belajar-mengajar yang benar dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa juga tidak bisa dikembangkan.

Permasalahan keempat adalah masalah ketersediaan bahan ajar atau buku ajar untuk pengajaran bahasa Inggris di SD. Karena pengajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar masih belum merupakan kegiatan kurikuler nasional, maka buku ajar pun tidak tersedia banyak. Hal ini menyebabkan guru menggunakan bahan ajar yang kesesuaian dan kemanfaatannya tidak bisa dipastikan, karena bahannya ajarnya hanya didasarkan pada pengetahuan, kemampuan, dan minat guru itu sendiri. Berdasarkan data yang diperoleh penulis menunjukkan bahwa kebanyakan guru bahasa Inggris khususnya di Kabupaten Ciamis memakai buku pelajaran sebagai penuntun mereka dalam memberikan materi pelajaran bahasa Inggris. Tetapi beberapa guru mengalami masalah karena kurang tersedianya buku pelajaran bagi mereka terutama di daerah yang jauh dari kota. Tidak semua siswa mempunyai buku pelajaran sehingga mereka harus berbagi dengan siswa lain. Dari hasil observasi di sekolah lain ditemukan bahwa ketersediaan buku pelajaran hanya terdapat di sekolah negeri atau swasta yang kualitasnya sangat bagus. Masalah tersebut di atas juga ditambah dengan guru tidak mempunyai pedoman buku mana yang layak serta memenuhi standar untuk dipergunakan sebagai materi pembelajaran di kelas.

Kurang tersedianya buku pelajaran di sekolah dapat menghambat atau menurunkan motivasi siswa dan guru. Salah satu cara untuk mengurangi masalah tersebut ialah dengan memberikan materi yang sangat mereka kenali sebelumnya. Dengan memperhatikan uraian tadi, seyogyanya timbul kesadaran bahwa pendidikan dasar yang diberikan di Sekolah Dasar mempunyai peranan yang sangat penting untuk pendidikan yang lebih lanjut. Peletakan dasar yang kuat dalam dasar-dasar pengembangan kemampuan belajar bahasa Inggris di tingkat pendidikan dasar akan memungkinkan siswa mencapai tingkat kemampuan belajar bahasa Inggris yang baik dan efisien di tingkat pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu pelatihan atau lokakarya masih sangatlah mereka butuhkan. Dengan adanya kegiatan pelatihan dan loka karya tentang pengajaran bahasa Inggris untuk guru SD di Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis diharapkan mampu memberikan pengetahuan, pencerahan, serta motivasi bagi guru-guru pengajar bahasa Inggris untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajar bahasa Inggris sehingga dapat meningkatkan mutu pengajaran bahasa Inggris dan kualitas kompetensi bahasa Inggris siswa yang diajarinya.

## **2. Metode**

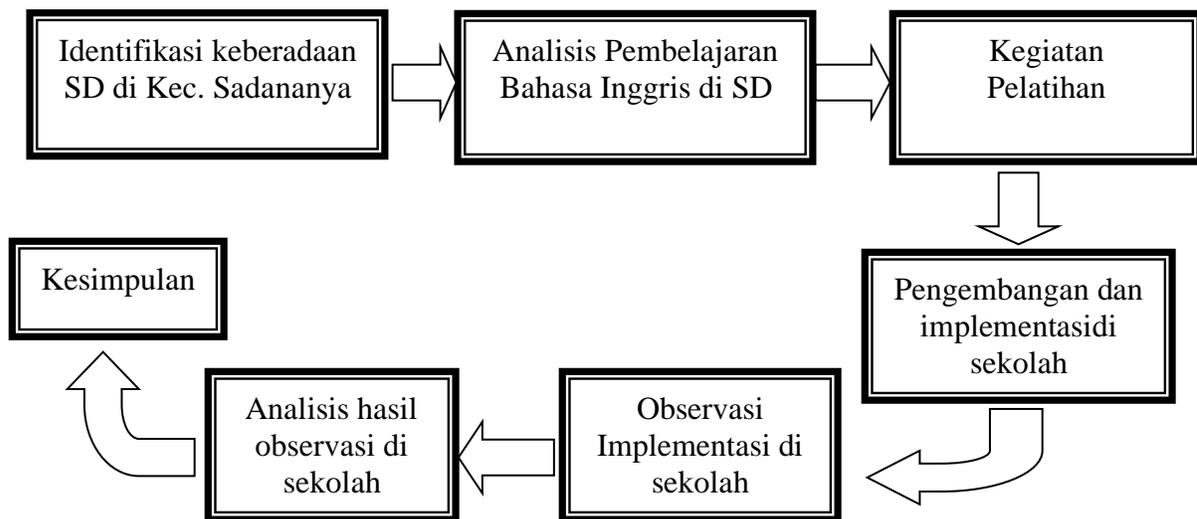
Kegiatan pelatihan dilakukan selama dua kali. Setiap kegiatan pelatihan terdiri dari beberapa sesi. Pada hari pertama dan sesi pertama peserta pelatihan diberikan materi mengenai five pillars of teaching English for young learner in Indonesian context, characteristics of young learners, lesson planning, dan classroom management. Sedangkan pada sesi kedua pada hari pertama peserta diberikan workshop pengajaran bahasa Inggris untuk young learners dengan memperhatikan karakteristik young learners, rpp yang tepat, dan manajemen kelas yang baik.

Pada sesi pertama dihari kedua peserta pelatihan diberikan materi mengenai teaching English by using games, songs, and story dan assessment for young learners. Selanjutnya peserta diberikan

workshop penggunaan cerita, lagu dan permainan dalam pengajaran bahasa Inggris dan mengevaluasi serta memberikan assessment pada siswa di sesi kedua.

Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar bahasa Inggris dan solusi pemecahan masalah pembelajaran bahasa Inggris untuk guru SD di Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis. Berdasarkan tujuan tersebut, pelatihan ini menggunakan metode lecturing pada sesi seminar dan practice pada sesi workshopnya. Untuk menggali data lebih dalam dan komprehensif maka setelah pelaksanaan pelatihan, peserta diberikan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di kelas, masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas, dan manfaat dari pelaksanaan pelatihan tentang metode pengajaran bahasa Inggris. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis dengan peserta sebanyak 20 orang.

Kegiatan pelatihan ini diharapkan mampu untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Adapun objek masalah disajikan dalam langkah-langkah dan pemecahan pada diagram berikut ini.



Kegiatan ini dilaksanakan di Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis dengan sasaran sebagai berikut:

1. Guru SD di Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis.
2. Pengawas SD di Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis.
3. Masyarakat pemerhati di bidang pendidikan, khususnya pendidikan Bahasa Inggris di Kecamatan Sadananya.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan diawali dengan negosiasi antara pelaksana dengan pihak UPTD Pendidikan Kecamatan Sadananya dan dilanjutkan dengan permohonan pelaksanaan kegiatan kepada ketua LP2M Universitas Perjuangan. Kemudian diteruskan dengan pemberian pelatihan dan workshop kepada seluruh peserta. Materi pelatihan ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Materi Pelatihan Pengabdian Masyarakat

Materi dalam pelatihan Hari-1	Materi dalam pelatihan Hari-2
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Five pilars of teaching English for young learner in Indonesian context.</li><li>2. Characteristics of young learners.</li><li>3. Lesson planning.</li><li>4. Classroom management.</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Teaching English by using games, songs, and story.</li><li>2. Assesment of young language learners.</li></ol>
Work Shop Pengajaran Bahasa Inggris di SD	Work Shop Teaching English by using games, songs, and story.

Kegiatan ini dibagi menjadi dua hari. Setiap harinya terdiri dari dua sesi yang berbeda yaitu sesi seminar dan sesi workshop. Kegiatan ini diakhiri dengan pengisian kuissoner terhadap peserta pelatihan. Kegiatan ini disambut baik oleh semua pihak baik dari para steakholder maupun peserta pelatihan. Program ini sangat membantu para peserta dalam pengembangan ilmu pengajaran bahasa inggris agar dapat memeberikan pengajaran yang kreatif dan inovatif.

Motivasi peserta sangat baik, mereka datang tepat waktu, aktif dalam kegiatan, serta tidak segan-segan untuk memberikan komen bahkan pertanyaan kepada pelaksana. Keberhasilan pelatihan ini terlihat pada saat kegiatan workshop dimana para peserta berhasil memberikan simulasi pengajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan materi yang telah diberikan sebelumnya. Akan tetapi beberapa keluhan muncul pada saat mereka menggunakan bahasa Inggris, hal ini ternayat diakibatkan tidak semua guru SD di Kecamatan Sadananya adalah lulusan S1 Pendidikan Bahasa Inggris.

Ekspresi bahagia dan puas pun terlihat pada wajah peserta hal ini juga sesuai dengan hasil kuesioner yg menunjukkan bahwa 95% dari mereka merasa puas akan pelatihan ini, serta 86% peserta menyatakan bahwa ilmu pengajaran bahasa Inggris mereka meningkat.

Berdasarkan hasil kuesioner yang menyatakan bahwa mereka tertarik dan puas akan pelatihan ini, serta bertambahnya ilmu pengajaran bahasa Inggris mereka, hal ini membuat pihak panitia yaitu pihak UPTD Pendidikan Kecamatan Sadananya dan peserta pelatihan menginginkan kegiatan pelatihan ini diadakan lagi secara berkesinambungan. Besar harapan mereka untuk dapat mengikuti kegiatan ini lagi dilain kesempatan dengan materi-materi terbaru lainnya.

#### **4. Simpulan**

Sebagian guru bahasa Inggris SD di Kecamatan Sadananya tidak mempunyai pengetahuan mengenai pengajaran bahasa Inggris bagi young learners. Selain itu, para guru bahasa Inggris disana juga tidak pernah mengimplementasikan pengajaran yg kreatif dan inovatif. Hal ini dikarenakan mereka tidak memiliki pengetahuan serta pengalaman dalam mengimplementasikannya, buku serta artikel yang mereka baca pun kurang relevan sehingga banyak dari mereka yang kurang memahami bagaimana cara mengimplementasikannya, ditambah dengan dengan background pendidikan mereka yang bukan S1 Pendidikan Bahasa Inggris..

## **5. Daftar Pustaka**

- Brewster, J. and Ellis, G. (2003). *The Primary English Teacher's Guide*. Essex: Penguin English.
- Cameron, Lynne. (2001). *Teaching Language to Young Learners*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Depdiknas, [Http:www.depdiknas.go.id/selayangpandangpenyelenggaraanpendidikan nasional](http://www.depdiknas.go.id/selayangpandangpenyelenggaraanpendidikan_nasional). "Assessed 10 Januari 2011".
- Fraenkel, Jack R. and Wallen, N.E. (1993). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: Mcgraw-Hill companies Inc.
- Listia, R., and Kamal, S. (2009). *Kendala Pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar*. Universitas Lambung Makurat.
- Musthafa, B. 2008. *Teaching English to Young Learners: Principles and Techniques*, Bandung, PPs-UPI Press.
- Paul, D. 20003. *Teaching English to Children in Asia*. Hongkong, PRC: Longman Asia ELT
- Pinter, Anamaria. (2006). *Teaching Young Language Learners*. New York: Oxford University Press.
- Slattery, M. And Willis, J. (2009). *English for Primary Teachers: A handbook of activities and classroom language*. New York: Oxford University Press.
- Suyanto, Kasihani K. E. 2000. *Senang Belajar Bahasa Inggris di Sekolah Dasar: Penelitian 10 Provinsi di Indonesia*. Malang : Lemlit Universitas Malang.
- Suyanto, Kasihani K. E. *Pidato Pengukuhan Guru Besar*. Universitas Negeri Malang.